



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan

Saat diterima bekerja di Metro TV, penulis ditempatkan di divisi editing sebagai seorang editor reguler. Penulis bertanggung jawab langsung terhadap *user* dan reporter yang telah menyediakan naskah dan gambar untuk kemudian diterjemahkan menjadi sebuah video berita yang lengkap dan sesuai naskah yang telah disediakan.

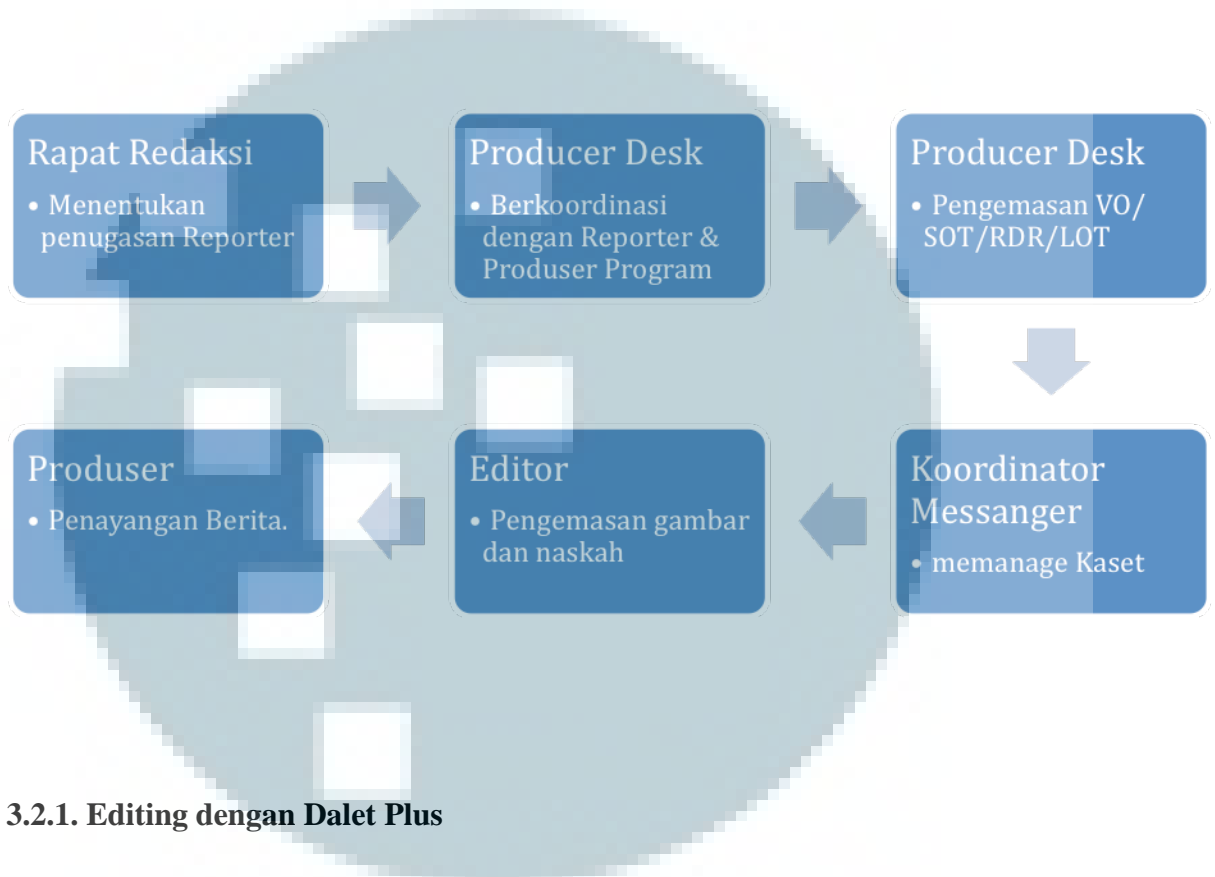
Penulis dipimpin oleh beberapa *supervisor* yang mengawasi langsung kinerja penulis, diantaranya adalah bapak Zaelani, Bapak Ismail, dan Bapak Djayeng. Tidak hanya mengawasi, para *supervisor* juga ikut terjun ke lapangan untuk membantu penulis dan editor lain yang mengalami kesulitan. Mereka tidak segan untuk membantu pengecekan jika terjadi *server* ataupun *software error*. Bahkan Mereka tidak ragu untuk membantu mengedit jika dibutuhkan.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Penulis mendapat tugas menangani acara Metro Siang dan Metro Hari Ini atau sebagai editor reguler. Metro siang tayang pada pukul WIB 12:00, sedangkan Metro hari Ini ditayangkan pada saat *Prime Time*, yaitu pukul WIB 17:00

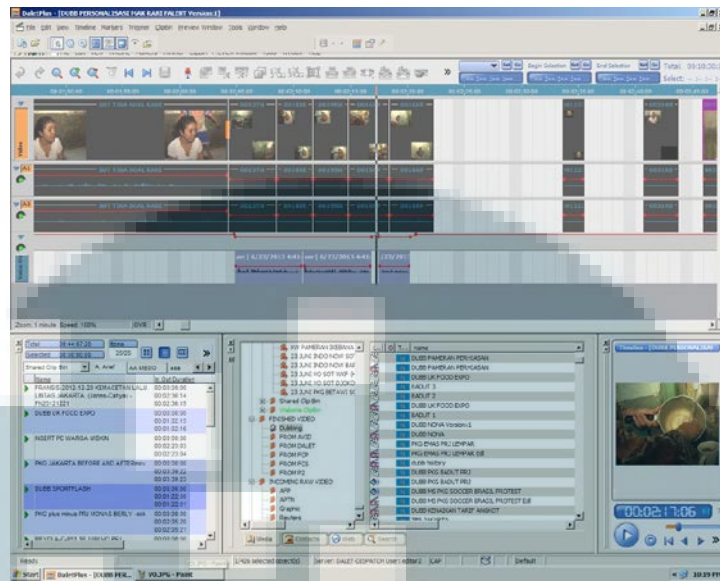
Sebagai seorang editor reguler, penulis mengerjakan tugas berupa mengedit berita berupa *PKG (Package)*, *VO (Voice Over)*, *Filler*, dan *LOT (Live On Tape)* menggunakan *software* Final Cut Pro dan Dalet Plus. Durasi berita tergantung jumlah gambar, permintaan produser, program, dan durasi *dub* yang telah direkam. Selama bekerja, Penulis membagi pekerjaan editing menjadi dua kategori berdasarkan penggunaan *software* yang ada di area *newsroom*, diantaranya;

Untuk acara ini, penulis mendapat tugas mengedit dengan 2 perlengkapan yaitu Dalet Plus dan Final Cut.



3.2.1. Editing dengan Dalet Plus

Dalet Plus adalah salah satu *software* yang digunakan untuk pengeditan berita di Metro TV. Berbasis Windows XP, Dalet difungsikan sebagai alat pengeditan berita untuk paket sederhana yang tidak menggunakan efek video yang rumit. Penggunaannya biasanya dibatasi hanya untuk pemotongan gambar dan suara *dub*.



Gambar 3.1: Tampilan Dalet Plus

(Dok. pribadi)

Tidak hanya untuk mengedit, hampir semua gambar yang disediakan disimpan dalam server Dalet yang terhubung ke semua komputer khusus Dalet. Folder-folder di dalam Dalet digunakan untuk menyimpan hasil-hasil liputan yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu, beberapa diantaranya antara lain; P2 Clipbin untuk menyimpan data *raw* hasil liputan berupa video-video berjumlah puluhan hingga ratusan yang masih belum digabung, dan Folder *Tape Ingest* untuk menyimpan hasil video yang telah di-*ingest* dan digabung. Dari folder-folder Dalet itulah gambar-gambar disimpan dan digunakan untuk penyuntingan gambar.

Gambar-gambar yang dipakai selama proses penyuntingan berlangsung tidak hanya berupa hasil liputan langsung saja, namun juga hasil daur ulang paket berita yang sudah pernah dipakai, serta pencarian di internet, terutama untuk paket berita mancanegara.

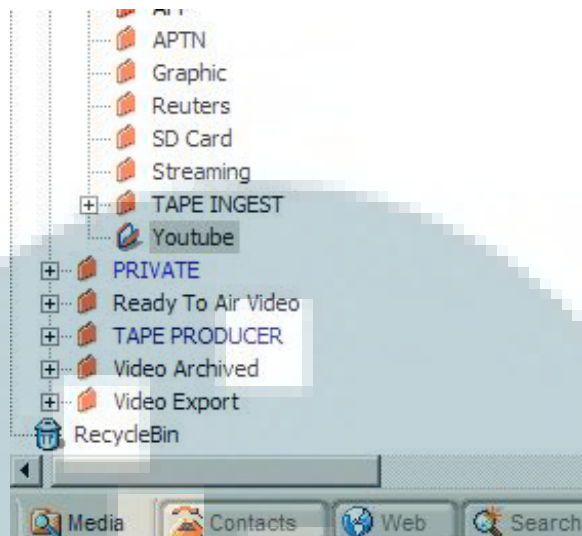
Prinsip pengerjaan berita dengan Dalet tidak jauh berbeda dengan standar pengeditan yang diterapkan dalam film ataupun video yang telah diajarkan selama kuliah. Beberapa aturan yang diterapkan antara lain adalah diharuskannya bagi

editor untuk mampu menyeimbangkan suara *dub* dengan *net sound* atau suara asli hasil liputan. Hal ini ditujukan agar suara *dub* tetap mampu didengar oleh penonton tanpa terhalang *net sound*. Sedangkan untuk gambar, editor dilarang untuk meletakkan gambar dengan scene berbeda secara berdampingan tanpa ada *intercut* yang menjembatani kedua gambar tersebut, hal ini dimaksudkan agar gambar tidak terlihat *jumping*.

Setelah pengeditan selesai, data hasil editing yang dinyatakan selesai tanpa harus ada penambahan yang perlu dilakukan di Final Cut Pro, biasanya langsung disimpan dengan pilihan 3 format, antara lain format .Edl, yaitu berupa *timeline project* yang penulis kerjakan, *reference format only*, yang berupa hasil jadi berupa video utuh, atau pilihan untuk menyimpan keduanya sekaligus. Data yang disimpan menggunakan pilihan *reference format only*, tidak akan melalui proses *exporting*, saat disimpan, hasil video akan otomatis meng-export secara otomatis serta akan langsung disimpan di folder From Dalet untuk diambil oleh produser dan dianggap siap tayang jika telah di-*preview* dan tidak memiliki masalah berarti.

1.) Salah satu fungsi utama Dalet adalah pembuatan paket berita standar berupa hasil panggabungan gambar video dengan suara hasil *dub*. Gambar-gambar untuk paket berita biasanya disediakan langsung oleh *user* sebelum pengeditan dimulai. Contoh paket yang dikerjakan oleh penulis menggunakan Dalet adalah "PKG SINGAPURA HARUSNYA INTRAPEKSI SOAL ASAP", yang menayangkan pendapat Mekokesra Agung Laksono dan Menhut Dzulkipli Hasan mengenai reaksi pemerintah Singapura yang seharusnya ikut bersimpati dan bersatu terhadap kebakaran hutan gambut di Indonesia yang asapnya mencapai Singapura.

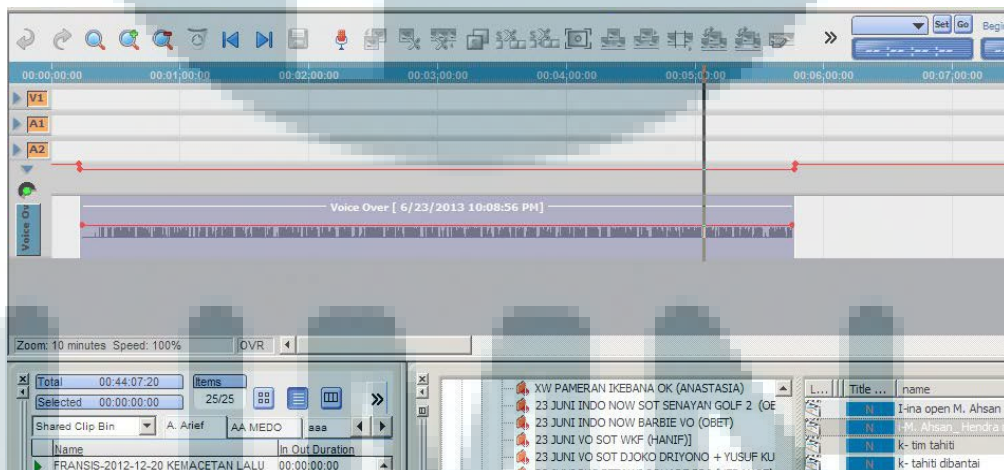
Penulis mengambil semua stok gambar kebakaran hutan, lokasi di Singapura yang berasap, serta hasil potongan wawancara Menkokesra dan Menhut di folder TAPE INGEST, sesuai lokasi yang diinstruksikan oleh *user*.



Gambar 3.2: Folder tape Ingest

(Dok. pribadi)

Penulis kemudian memotong-motong hasil *dub* terlebih dahulu, yang dilanjutkan oleh proses pemilihan dan pemotongan hasil video yang telah diambil.



Gambar 3.3: Contoh tampilan Dub

(Dok. pribadi)

Pada awal video, penulis menampilkan gambar kebakaran lahan gambut di Indonesia. Gambar diputar terlebih dahulu selama kurang lebih tiga detik sebelum *dub* dimulai. Beberapa potongan gambar lahan gambut dimasukkan selama

kurang lebih 12 detik sebelum akhirnya diberi *intercut* Menkokesra dan situasi di Singapura saat keadaan penuh dengan asap, sampai akhirnya SOT wawancara Menkokesra dimasukkan.



Gambar 3.4: contoh SOT

(Dok. pribadi)

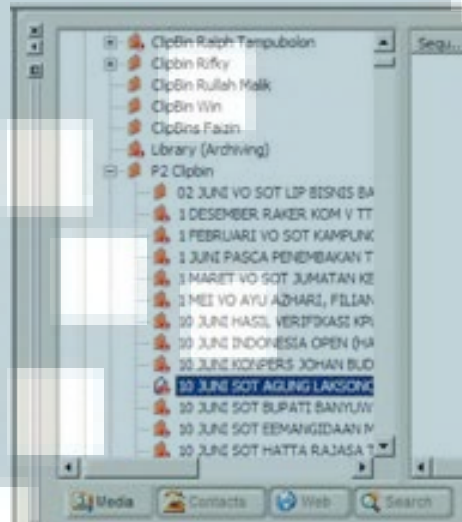
Lalu gambar dilanjutkan dengan *intercut* Menhut dan SOT-nya. Gambar kemudian ditutup dengan keadaan kebakaran lahan hutan gambut di Indonesia. Gambar kebakaran hutan tetap diputar selama 3 detik setelah *dub* selesai.

Timeline Project yang telah selesai diedit kemudian disimpan ulang dengan format *reference format only*, ke dalam folder From Dalet untuk kemudian ditarik oleh produser.

- 2.) Bentuk pekerjaan yang biasa penulis lakukan di Dalet adalah pembuatan LOT atau Live On Tape, yaitu paket berita berupa peliputan langsung seorang reporter ke lapangan dan mewawancarai serta mengangkat meliput hal-hal yang terjadi di sekitar lokasi. Format berita LOT mirip seperti saat peliputan *live*, namun berita tidak ditayangkan secara langsung, tapi disimpan untuk diedit agar dapat memberikan gambar sisipan dan memotong durasi yang berlebih.

Salah satu contoh pembuatan LOT yang dilakukan penulis adalah "LOT Tarif Angkot" yang meliput tanggapan supir angkot dan seorang warga terhadap kenaikan harga BBM.

Pertama, penulis mengambil data dari folder P2 Clipbins. Jumlah video yang tersimpan berjumlah kurang lebih 50 video yang berisi hasil one shot wawancara reporter, dan video-video untuk sisipan berupa tempat *mangkal* angkot dan jalan raya.



Gambar 3.5: Folder P2 Clipbin
(Dok. pribadi)

Penulis memasukkan hasil wawancara langsung ke dalam timeline. Video ini terdapat hasil wawancara reporter dengan supir angkot dan penumpang, akan tetapi, karena jeda antara wawancara supir dengan penumpang terlalu lama, penulis memutuskan untuk memotong sedikit bagian tengah video, dimana terdapat gambar sang reporter yang berjalan ke dalam angkot untuk wawancara dengan penumpang yang cukup memakan waktu. Agar tidak terlalu *jumping*, penulis memakai efek *cross dissolve*.



Gambar 3.6: Contoh LOT

(Dok. pribadi)

Selanjutnya, penulis memasukkan gambar-gambar sisipan berupa keadaan-keadaan di sekitar lingkungan tempat angkot berkumpul saat wawancara dengan supir angkot berlangsung agar wawancara tidak terlihat monoton dan membosankan. Penulis menghentikan gambar sisipan setelah dirasa cukup dan wawancara dengan sang supir sudah mendekati akhir.



Gambar 3.7: Contoh SOT dan gambar sisipan

(Dok. pribadi)

3.2.2. Editing dengan Final Cut Pro 7.0

Sedangkan untuk Final Cut Pro, data-data yang tersedia di *server* berupa lagu untuk *background*, serta efek-efek *filter* atau *overlay*, sehingga untuk gambar hasil liputan harus dikirim terlebih dahulu melalui Dalet.

Penggunaan *Background* dan efek di Final Cut Pro, baik efek *plug in* bawaan Final Cut Pro, ataupun efek tambahan lainnya, biasanya digunakan untuk

pengeditan tertentu yang lebih kompleks, seperti *filler* dan LOT yang membutuhkan editing *multi layer* baik gambar ataupun editing suara. Hal ini yang tidak dapat dilakukan oleh software Dalet, yang terbatas hanya untuk melakukan pemotongan gambar dan dubbing serta pemakaian efek sederhana seperti *cross dissolve*. atau *wipe*.

Pembuatan video yang membutuhkan banyak efek dan cukup kompleks biasanya jika ada berita yang besar yang membutuhkan *filler*, LOT, serta acara untuk program hiburan seperti Wideshot yang memiliki stok gambar yang cukup banyak. Pembuatan paket-paket tersebut biasanya dibarengi dengan *compositing* suara dan musik.



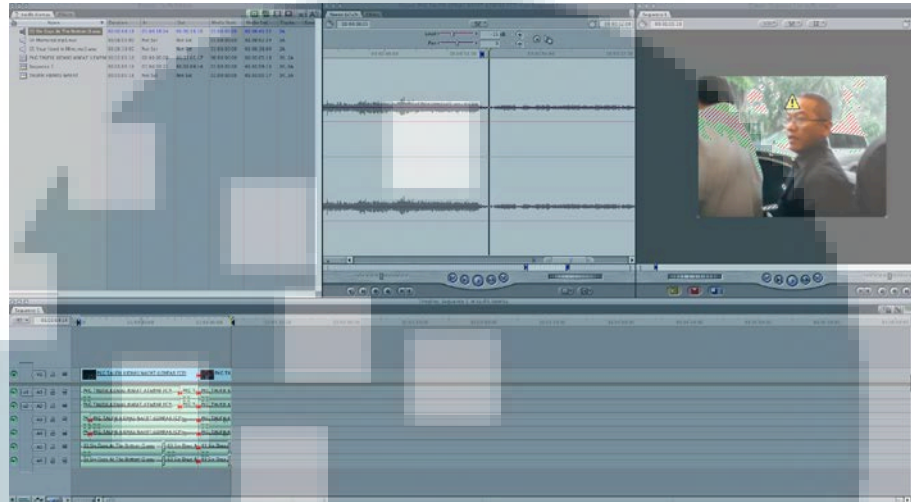
Gambar 3.8: Contoh Filler

(Dok. pribadi)

Selain itu, Final Cut Pro juga amat membantu dalam pembuatan paket berita kriminal. Wajah dan suara korban ataupun tersangka yang biasanya perlu disamarkan dapat dengan mudah dieksekusi dengan software ini.

Prinsip pengerjaan dengan Final Cut Pro tidak jauh berbeda dengan prinsip editing yang berada di Dalet Plus. Perbedaan yang terlihat hanya dari proses penyesuaian suara, dimana terkadang editing video di Final Cut Pro diharuskan menggunakan lagu latar sebagai tambahan, sehingga penulis harus bisa menyesuaikan dan menyeimbangkan antara suara *dub*, *newsound*, dan lagu latar. Terutama jika video tersebut terdapat SOT (Sound On Tape) atau potongan

gambar berupa wawancara seorang narasumber, sehingga penyesuaian desibel suara harus diperhatikan agar suara lagu latar tidak terlalu mendominasi saat SOT muncul.



Gambar 3.9: Tampilan Final Cut Pro 7.0

(Dok. pribadi)

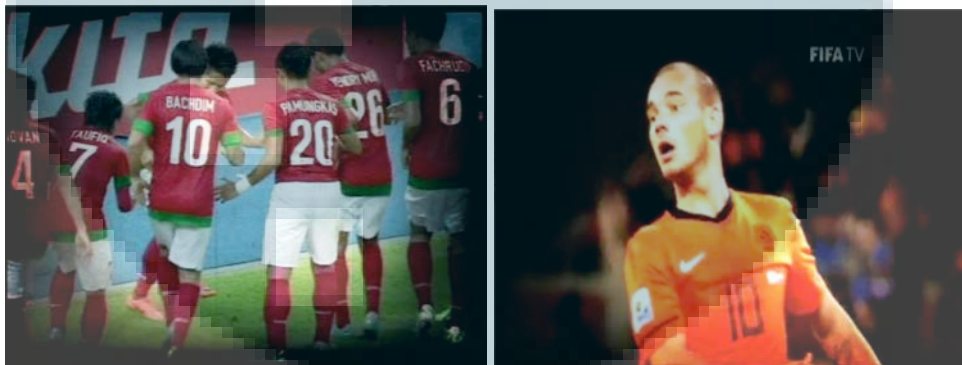
Setelah melalui proses pengeditan, video kemudian dirender dengan format Pal DV 48Khz dengan *setting* suara *pan center*. Hasil render kemudian di-copy dan dimasukkan ke dalam folder From_FCP yang berada di *server* 70.100. Setiap video yang disimpan dalam folder ini dianggap sudah layak dan siap ditarik oleh produser untuk ditayangkan. Hasil copy video juga dapat di simpan ke dalam folder masing-masing editor sebagai data pribadi yang disimpan di *server* 70.133.

Contoh pekerjaan yang menggunakan Final Cut Pro :

- 1.) Salah satu fungsi Final Cut Pro 7.0 adalah pembuatan *filler*, yaitu sebuah video berdurasi 20 sampai 30 detik yang ditujukan sebagai pengantar, atau pembuka sebuah berita yang sedang hangat dan ramai ditayangkan. *Filler* biasanya berupa kumpulan-kumpulan gambar dari berita yang akan diangkat dan diberi tambahan musik dan beberapa efek visual sebagai penambah dan pemberi kesan terhadap berita tersebut. Pemilihan musik dan efek visual biasanya disesuaikan dengan tema dan kesan berita yang diangkat.

Salah satu *filler* yang pernah dikerjakan oleh penulis adalah FILLER INDONESIA VS BELANDA. *Filler* ini dibuat sebagai respon kedatangan timnas Belanda ke Indonesia dalam rangka tur Asia sekaligus sebagai laga persahabatan bagi kedua kubu Timnas.

Saat pembuatan *Filler*, data-data stok video telah disediakan oleh *user*, Mas Danar, sebelum pengeditan dimulai. Data-data yang dipakai berupa video-video timnas Indonesia saat piala AFF, video timnas dan sang pelatih, Jaksen F. Tiago saat berlatih sebelum pertandingan dimulai, serta beberapa stok video timnas Belanda saat bertanding di Piala Dunia 2010 dan video sang Pelatih Luis Van Gaal saat mengunjungi salah satu stadion tempat berlatih timnas Belanda di Indonesia.



Gambar 3.10: Contoh gambar *filler*

(Dok. pribadi)

Penulis memasukkan gambar-gambar tersebut sesuai dengan instruksi dari Mas Danar. Dengan durasi hanya 20 detik, tiap satu potongan gambar yang dipilih biasanya tidak lebih dari 3 detik. Hal ini dilakukan selain untuk menghemat durasi dengan menampilkan gambar yang cukup, juga bertujuan memberi kesan cepat dan intens, seolah memberikan gambaran aura persaingan yang tinggi terhadap kedua kubu timnas. Beberapa gambar juga diberi efek transisi seperti *glow dissolve* dan *flash* agar kesan cepat semakin terlihat.

Setelah gambar dipilah dan dipadatkan, penulis kemudian memasukkan musik dengan meng-*import* data lagu dari server 76.100 di dalam folder "Bacsound". Musik yang dipilih adalah musik yang memiliki irama cepat dan menghentak agar sesuai dengan kesan yang ingin ditampilkan.



Gambar 3.11: Contoh efek transisi di dalam *filler*

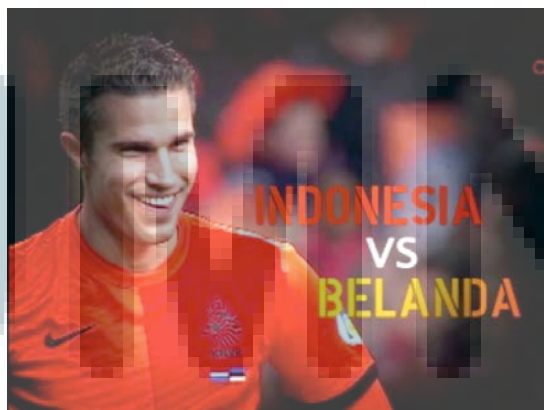
(Dok. pribadi)

Agar tampilan video terlihat menarik,, penulis juga menambahkan footage efek *overlay* 8mm Film Grain diatas video *filler* agar memberi sedikit kesan *vintage* dan membuat video tidak terlihat terlalu "polos". Efek ini juga sedikit diturunkan level transparansinya agar tidak terlalu terlihat dominan dan tidak mengganggu tampilan gambar utama.



Gambar 3.12: Tampilan gambar setelah diberi efek *overlay*
(Dok. pribadi)

Sebagai sentuhan akhir, penulis menampilkan tulisan grafis bertuliskan INDONESIA VS BELANDA. Penulis menggunakan warna merah sebagai warna dasar tulisan "INDONESIA" dan jingga sebagai warna dasar tulisan "BELANDA" karena warna tersebut identik dengan warna baju seragam timnas masing-masing. Sedangkan warna putih digunakan untuk warna tulisan "VS" agar terlihat netral. Tulisan "INDONESIA" muncul *in frame* dari kiri, sedangkan "BELANDA" dari sebelah kanan agar terlihat seolah-olah saling beradu dan bertabrakan, ini ditujukan untuk memberi kesan tersirat mengenai rivalitas kedua tim.



Gambar 3.13: Penggunaan animatik font
(Dok. pribadi)

2.) VO, atau *Voice Over* hanya merupakan gabungan gambar video berdurasi 50 sampai dengan satu menit lebih tanpa tambahan *dub* ataupun musik sebagai tambahan. VO dibuat hanya berbekal gambar dan *net sound* asli karena naskah berita akan dibacakan langsung oleh *anchor* program berita secara langsung di studio.

Salah satu VO yang pernah penulis buat adalah VO TURKI UPDATE, dimana VO ini menggambarkan situasi di salah satu kota di Turki saat kerusuhan mereda. Beberapa warga ditangkap pihak kepolisian setempat setelah terlibat kerusuhan.



Gambar 3.14: Contoh VO

(Dok. pribadi)

Video asli berdurasi sekitar satu menit lebih, penulis hanya bertugas menghilangkan atau mengurangi gambar yang dirasa terlalu panjang atau tidak terlalu berpengaruh banyak terhadap VO. Total durasi setelah pengurangan dilakukan adalah sekitar 53 detik. Video yang telah selesai diedit kemudian di-copy ke dalam folder *from_FCP* yang berada di server 70.100.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1. Kendala yang Dihadapi

Selama bekerja, Penulis juga mengalami beberapa kendala. Proses pengeditan tidak selalu berjalan mulus sesuai keinginan penulis. Kendala-kendala tersebut

datang dari diri penulis maupun dari keadaan sekitar yang terkadang muncul secara tidak terduga selama proses pengeditan berlangsung, ataupun saat pengeditan selesai. Beberapa diantaranya adalah;

- a.) Secara personal, kendala yang penulis temukan adalah kurangnya pengetahuan dan penguasaan penulis terhadap *software* yang digunakan di *newsroom* Metro TV. Kedua *software*, Dalet Plus dan Final Cut Pro 7.0, merupakan perangkat lunak yang masih asing di mata penulis, terutama Dalet Plus yang masih jarang terlihat saat masih menjalani kuliah dahulu. Tuntutan pekerjaan yang mengharuskan penulis menghasilkan paket berita yang cepat dan rapih, turut memaksa penulis untuk belajar baik dari segi teknis penyelesaian paket, sistem penyimpanan, dan transfer data dengan cepat pula.

Kurangnya pengetahuan penulis juga mengakibatkan seringnya terjadi kesalahan-kesalahan teknis yang terkadang berakibat cukup fatal, seperti telatnya berita yang akan tayang, dan gambar yang tidak sesuai, atau melanggar prinsip-prinsip editing.

Selain itu, Penulis juga dituntut untuk bisa beradaptasi dengan suasana kantor dan mempelajari etika-etika berbeda dengan yang ada di kampus. Penulis harus mampu menghadapi persoalan yang menyangkut dengan lingkungan kerja dan mampu menyelesaikannya dengan baik.

- b.) Dari keadaan sekitar, kendala yang kerap muncul beberapa diantaranya adalah; Penuhnya komputer, baik Dalet dan Final Cut Pro, pada jam-jam kritis saat berita akan tayang. Sehingga para *user* dan editor diharuskan mengantri dan menunggu untuk menunggu giliran mengedit. Banyaknya Komputer yang dipakai juga mengakibatkan server, terutama Dalet, menjadi *down* pada jam-jam tersebut, akibatnya, server menjadi lambat dan terkadang tidak responsif, sehingga memaksa penulis untuk bekerja ekstra hati-hati.

Kendala teknis kecil seperti gambar yang terlihat rusak atau *scratch*, video yang gagal terkirim dengan sempurna di Dalet, serta video yang tidak terbaca

atau terkirim melalui Final Cut Pro juga terkadang terjadi dan mengakibatkan penulis harus mengirim ulang hasil editan.

3.3.2 Solusi

- a.) Menghadapi kurangnya kemampuan dan pengetahuan penulis mengenai penguasaan editing, penulis mencoba untuk meminta bimbingan dengan para senior dan supervisor yang selalu siap membantu dan mengajarkan penulis dengan baik dan jelas. Selain itu, penulis juga mencoba untuk melatih diri saat waktu senggang, seperti saat setelah makan siang untuk mempelajari dan membiasakan diri dengan *software* Dalet dan Final Cut Pro 7.0 secara lebih mendalam. Penulis juga meminta beberapa tips dari mahasiswa lain yang juga melaksanakan magang di Metro TV sebagai editor mengenai etika kerja dan teknis-teknis mengedit dengan baik.
- b.) Sedangkan untuk menghadapi kendala yang muncul dari *newsroom*, penulis awalnya berkonsultasi terlebih dahulu sebelum menentukan solusi yang terbaik kepada supervisor atau orang-orang lain yang bersangkutan. Seperti saat gambar yang rusak saat dikirim, penulis dianjurkan untuk mendatangi ruangan IT untuk mengecek apakah video itu aman untuk dikirim atau tidak.

Untuk penuhnya komputer, biasanya Penulis berinisiatif untuk berkeliling mengitari *newsroom* untuk mencari editor yang sekiranya sudah hampir selesai dan siap untuk bergantian mengedit. Sementara dari pihak Metro TV pada akhirnya menambah tiga unit komputer khusus Final Cut Pro 7.0 agar pekerjaan editing menjadi lebih mudah.

Sedangkan untuk jaringan server yang sering *hang* penulis mengantisipasi hal tersebut dengan sering-sering menyimpan data *progress* terakhir editing agar tetap aman dan mudah dilanjutkan kembali jika Dalet harus di-*close* paksa. Untuk Final Cut Pro 7.0, penulis menerapkan hal yang sama. Penulis juga mengumpulkan semua data *project* dan video hasil lemparan dari Dalet dalam satu *folder* yang sama agar lebih mudah dicari dan tidak perlu repot jika data tersebut harus di-*reconnect.x*